

# SNAV-6 | PROCEEDING

NO. E-ISSN 2579 - 5031  
NO. ISSN 2302 - 741X

**SNAV-6**  
SIMPOSIUM NASIONAL  
AKUNTANSI VOKASI  
**2017**

**BATAM, 4 - 6 MEI 2017**

*“Rekonstruksi Kurikulum  
Pendidikan Akuntansi Guna  
Meningkatkan Kompetensi Akuntan”*



SNAV telah dijadikan sebagai agenda rutin yang membahas hasil-hasil penelitian bidang akuntansi guna meningkatkan pertukaran informasi dan kemampuan para praktisi, peneliti, pendidik, dan mahasiswa dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi.

## **P.AKMK-19: PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN USAHA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BATAM**

**Shinta Wahyu Hati**

Jurusan Manajemen Bisnis-Politeknik Negeri Batam

shinta@polibatam.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the extent of the implementation of entrepreneur education and entrepreneur skills that affect to accounting students of entrepreneurship motivation in Polytechnic state of Batam. This study being the evaluation of curriculum and learn to entrepreneurship subject. The entrepreneurship class has done with teaching methods and direct practice with it. This sample using 100 respondents of accounting students that had pass with entrepreneurship course. The technique of collecting data using questionnaires. The analytical method of research is multiple linear regression. The results showed the first hypothesis is rejected, which mean is the variable not significant influented to entrepreneurship motivation, while the second hypothesis is accepted, that's mean is the entrepreneur skills variable has effect positively significant to the motivation of entrepreneurship. Thus, the third hypothesis is accepted, which mean there is have influence simultaneously between the entrepreneurial education variables and entrepreneur skills to student entrepreneurship motivation.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Skills, Entrepreneurial Motivation*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha yang berpengaruh pada motivasi berwirausaha mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini bisa menjadi evaluasi kurikulum dan pembelajaran matakuliah kewirausahaan. Perkuliahan kewirausahaan dilakukan dengan model pembelajaran di kelas dan praktik langsung berwirausaha. Sampel penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa akuntansi yang sudah mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama ditolak, artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan hipotesis kedua diterima, artinya variabel keterampilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hipotesis ketiga diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Usaha, Motivasi Berwirausaha

## Pendahuluan

Saat ini di Indonesia sedang berupaya meningkatkan jumlah wirausaha diberbagai sektor seperti manufaktur, dagang, jasa, agribis dan kreatif. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah usaha menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) 2016 sebanyak 26,7 juta wirausahawan non-pertanian atau naik sekitar 17,6 persen atau sekitar 4 juta orang dari hasil SE 2006 sebesar 22,7 juta wirausahawan(BPS, 2016).

Pertumbuhan tersebut mampu memberikan sumbangan pada pertumbuhan ekonomi bangsa. Namun demikian jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru memunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. (bisniskeuangan.kompas.tanggal 20 Maret 2017)

Menurut Kompas, Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengusaha yang dimiliki Indonesia masih tertinggal dari negara ASEAN yang lainnya dilihat dari jumlah penduduk yaitu Singapura sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, dan Thailand 3 persen. Kendati begitu, masih menurut GEM, hasrat rakyat Indonesia untuk menjadi pelaku wirausaha menduduki posisi kedua. Posisi ini cuma satu level di bawah Filipina.

Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN yang semakin banyak tantangan, peluang dan persaingan membutuhkan lebih banyak pengusaha muda untuk menggerakkan perekonomian. Dibanding negara-negara tetangga ASEAN yang lain jumlah pengusaha muda di Indonesia masih sangat kurang banyak berkiprah. Bangsa ini berharap para pengusaha muda mampu meningkatkan daya saing bangsa, produktivitas dan pergerakan ekonomi bangsa dengan cara berwirausaha agar

terwujud kemandirian ekonomi negara Indonesia.

Pada kenyataannya kondisi yang dihadapi adalah bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi masih menggunakan konsep mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan.

Perguruan tinggi kurang berfokus pada mahasiswa yang lulus untuk siap berwirausaha dan mampu menciptakan pekerjaan. Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan muda perlu upaya khususnya sejak menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Sedikitnya ada enam usaha/cara yang penulis temukan dalam meningkatkan gema kewirausahaan bagi mahasiswa. Untuk mendukung kemandirian bangsa perguruan tinggi perlu menerapkan konsep *Entrepreneurial activity*.

*Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indek *entrepreneurial activity* maka semakin tinggi level *entrepreneurship* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005).

Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia memilik program Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan *Entrepreneurial Campus* untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat. Pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategis dalam

upaya turut mengatasi permasalahan ekonomi bangsa. Pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh adanya aktifitas ekonomi yang dijalankan oleh kalangan dunia usaha. Namun demikian, jumlah pengusaha di Indonesia masih relatif sedikit, yaitu 1,65% dari penduduk Indonesia (Republika.co.id, 2015)

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2006) Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Pemikiran menjadi pengusaha harus diwujudkan dalam pengetahuan dan upaya berbagai pendekatan bisnis yang berbasis praktik, pengusaha tidak hanya dituntut pikiran kritis tetapi pengusaha juga wajib memiliki pengetahuan dan pemahan tentang pengelolaan keuangan. Menurut Stoner dalam Asmani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi. Bila dilihat pengertian tersebut bahwa jiwa kewirausahaan mendorong manusia atau individu berpikir kreatif serta inovatif untuk membuat sesuatu.

Menurut Meredith (dalam Suryana, 2008) mengemukakan bahwa ciri dan watak wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Setiap orang dan setiap generasi punya hak dan kemampuan menjadi wirausaha. Menjadi wirausaha bukan dilihat dari faktor genetik atau keturunan tapi menjadi pengusaha harus diupayakan, karena bila melihat kembali pendapat G. Meredith menjadi pengusaha harus berorientasi masa depan dan siap mengambil resiko dengan segala tantangannya agar bisa mandiri dan bermanfaat dalam penyerapan

tenaga kerja dan bermanfaat dalam pergerakan ekonomi.

Perguruan tinggi sebagai pemegang mandat dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memcerdaskan kehidupan bangsa. Tridarma dalam pendidikan dan pengajaran harus dioptimalkan searah dengan kebijakan pemerintah yang sedang berupaya meningkatkan jumlah pengusaha dikalangan terdidik yang masih dianggap kurang dan tertinggal dengan anggota negara ASEAN lain.

Perguruan tinggi harus mengembangkan pola dan cara melalui kurikulum agar motivasi generasi muda seperti mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian Irawati dan Hati (2014) menunjukkan bahwa orientasi keberhasilan diri dan toleransi resiko adalah faktor motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di Politeknik Negeri Batam. Sedangkan faktor kebebasan dalam bekerja tidak menimbulkan motivasi untuk berwirausaha, hal ini bisa disebabkan karena Kota Batam banyak lapangan industri yang menjadi banyak pilihan lulusan untuk bekerja.

Hasil penelitian tersebut menjadi pertimbangan untuk menindaklanjuti dalam pendidikan dan pengajaran yaitu Pembelajaran berbasis praktik pada matakuliah Kewirausahaan di Program studi Diploma akuntansi. Melatih dalam resiko dan mencapai keberhasilan diri diterapkan dalam indikator capaian pembelajaran kewirausahaan. Cara pembelajaran ini bisa cukup efektif diterapkan untuk memberi pengalaman dalam berwirausaha.

Menurut Slameto (2003) menyebutkan bahwa cara yang efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah sebagai berikut: Menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan

informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

Kemampuan dalam mengelola usaha erat hubungannya dengan pengelolaan sumberdaya yaitu modal dan pengelolaan operasional keuangan untuk keberlanjutan usaha. Batam sebagai kawasan industry dan perbatasan memiliki daya tarik untuk terbukanya peluang wirausaha baru. Potensi munculnya wirausaha baru bisa dari mahasiswa akuntansi.

Menurut Kartikasari (2014) bahwa kesenjangan terbesar pada input dan output pendidikan tinggi akuntansi adalah pada jenjang pendidikannya. Penyelenggara pendidikan tinggi di Batam perlu untuk mensosialisasikan kesenjangan ini untuk menghindari *oversupplied* pada jenjang S1 dan *undersupplied* pada jenjang D3. Bisa dikatakan bahwa kebutuhan lulusan Diploma tiga sangat dibutuhkan industry. Pendidikan vokasi di Politeknik harus berbasis terapan begitu juga implementasinya pada kurikulum untuk matakuliah kewirausahaan juga harus mengandung muatan terapan

Pendidikan vokasi Diploma tiga program studi akuntansi Politeknik Negeri Batam adalah program studi pertama sejak Politeknik Negeri Batam berdiri. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17/2010: 61-62 bahwa Perguruan Tinggi menghasilkan lulusan dengan berbagai profesi. Pendidikan tinggi bertujuan (1) membentuk insan yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) sehat, berilmu, dan cakap; (c) kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta (d) toleran, peka

sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab dan (2) menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan

Bila dilihat Peraturan pemerintah tersebut bahwa perguruan tinggi harus terus mengupayakan lulusan yang mandiri dan berjiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (values), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko.

Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan bukan pendidikan bisnis. (Susilaningsih,2015).

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi Berwirausaha Mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana pengaruh keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha secara simultan berpengaruh terhadap motivasi

berwirausaha Mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Batam

### Manfaat

1. Hasil penelitian ini bisa sebagai evaluasi kurikulum pelaksanaan pembelajaran matakuliah kewirausahaan
2. Hasil Penelitian ini bisa dijadikan model perkuliahan berbasis terapan untuk menumbuhkan sikap dan jiwa berwirausaha di kalangan muda

### Kajian Literatur

#### Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Sugihartono dkk. (2007) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Dengan diperolehnya pendidikan yang tinggi, akan meningkat pula kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Asmani, 2011).

Menurut Wibowo (2011), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam 23 kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum

program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan.

Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha.

#### Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Daryanto (2012) pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena: 1) Kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha. 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

#### Keterampilan Berwirausaha

Bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha meliputi: 1) bekal pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada 2) bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 3) bekal pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Bekal keterampilan yang harus dimiliki wirausaha meliputi: 1) bekal keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, 2) bekal

keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, 3) bekal keterampilan dalam memimpin dan mengelola, 4) bekal keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, 5) bekal keterampilan teknik usaha yang akan dilakukannya (Rusdiana, 2014).

Menurut Suryana (2006), keterampilan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya, adalah: 1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko. 2) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah. 3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola. 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. 5) Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

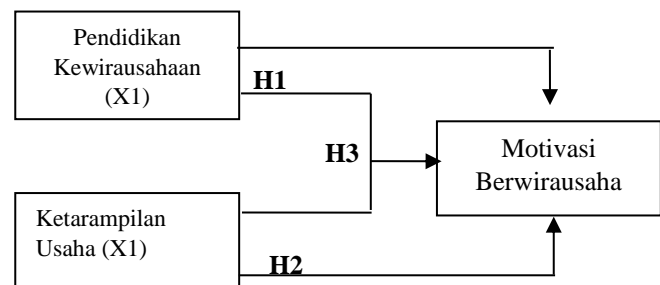
### Motivasi Berwirausaha

Sardiman dalam Rusdiana (2014), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha b) Sebagai penentu arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan. c) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan

Menurut pendapat Wilman dalam Rusdiana (2014), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu: 1) Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreaitivitas. 2) Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ketuhanan. 3).Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha. 4) Motivasi kesusilaan merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik. 5) Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinterkasi dengan orang lain. 6) Motivasi kebutuhan dapat

mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa
2. Keterampilan usaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa
3. Pendidikan kewirausahaan dan Keterampilan usaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

### Metode Penelitian

#### Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2006) penelitian eksplanatory adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan varibel yang lain.

Tabel 1.  
Operasional variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan	Silabus Metode pembelajaran Sarana prasarana Lingkungan Belajar
Keterampilan Usaha	Kreatif Keputusan Kepemimpinan Manajerial Interkasi
Motivasi berwirausaha	Minat pada usaha Resiko Harapan Dorongan lingkungan

- a. Pendidikan Kewirausahaan  
Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kewirausahaan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar mahasiswa bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal adna penagalaman belajar beriwrausaha selama matakuliah kewirausahaan di Prodi akuntansi
- b. Keterampilan Usaha  
Keterampilan usaha adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan menjalankan praktik usaha. Kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan sesuatu yangberdampak pada nilai tambah manajerial, dan keterampilan bergaul antar manusia
- c. Motivasi Berwirausaha  
Motivasi berwirausaha adalah dorongan individu untuk mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha

### Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Diploma III Akuntansi yang sudah menempuh matakuliah kewirausahaan. Sedangkan teknik penarikan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria sampel adalah 1) mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh matakuliah kewirausahaan 2) Mahasiswa yang sudah menempuh semester 6 (enam). Jumlah sampel berasal dari 3 kelas yaitu sebanyak 100 orang mahasiswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2014) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono (2014) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuesioner (Angket)

- a. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diberikan pada mahasiswa akuntansi yang sudah selesai mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Kuesioner penelitian disusun sendiri oleh penulis yang disesuaikan dengan variable dan indikator penelitian. Variabel Pendidikan kewirausahaan sebayak 7 (tujuh) item pertanyaan. Variable Keerampilan Usaha Sebnyak 8 (delapan) item pertanyaan. Sedangkan Varibel motivasi berwirausaha sebanyak 9 (Sembilan) pertanyaan
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan



yang dilakukan adalah pada proses kegiatan usaha mahasiswa dan identifikasi kinerja usaha.

## Metode Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

### Statistik Inferensial

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan ketentuan syarat yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normalitas. Dasar pengambilan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf signifikansi sebesar 5% dengan melakukan uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov*.

#### Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi yang ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Dan apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1, serta nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka uji tersebut telah terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas sertatitik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2014) analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y' = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots + b_n \cdot X_n$$

Keterangan :

Y' = Nilai Y prediksi

X<sub>1</sub> = Variabel bebas 1

X<sub>2</sub> = Variabel bebas 2

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel bebas 1

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel

#### a. Uji t parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menentukan Hipotesis
- 2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) Jika signifikansi t hitung  $> 0.05$ , berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak Jika signifikansi t hitung  $< 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

- 1) Menentukan t hitung  
Menentukan t hitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.
- 2) Menentukan t tabel
- 3) Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$
- 4). Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

#### a. Uji F simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* =  $n - k - 1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- 2)  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

#### Koefisien Determinasi

Pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0

sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### 1). Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang sudah pernah mengikuti matakuliah kewirausahaan di semester 6. Sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis vokasi maka pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan cara praktik berwirausaha. Pada silabus dan GBPP (garis-garis besar pembelajaran) dijelaskan capaian pembelajaran yaitu mahasiswa harus bisa menjalankan praktik berwirausaha.

Dalam pelaksanaan perkuliahan mahasiswa di berikan materi dan pengalaman belajar dalam bentuk praktik menemukan ide, mengidentifikasi peluang usaha, praktik study kelayakan usaha, praktik marketing dan keuangan.

Untuk menunjang pengayaan pembelajaran kewirausahaan. Dosen mengundang dosen tamu agar mahasiswa mendapatkan informasi dan wawasan dalam pengembangan usaha. Serta berbagai tips dan startegi dari pakar atau pengusaha yang sudah sukses dalam menjalankan usaha. Praktik kewirausahaan ini dilakukan secara kelompok. Selain itu dalam pembelajaran kewirausahaan ini

mahasiswa harus mampu mengimplemnsikan matakuliah untuk pengelolaan usaha yaitu akuntansi dan keuangan, pemasaran, produksi dan hukum bisnis.

**2).Jenis Kelamin**

Tabel 2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	28	28,00%
Perempuan	72	72,00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa rata-rata paling banyak adalah perempuan sebesar 72,00% sedangkan 28,00% adalah laki-laki. Bisa dikatakan bahwa kemungkinan peluang banyaknya jens kelamin yang dapa tmeneruskan usaha dan menjalankan usaha nantinya adalah jenis kelamin wanita.

**3) Jenis Usaha**

Tabel 3 Jenis Usaha

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Olahan Makanan kuliner	85	87,00%
Produk Kreatif	15	15,00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jenis usaha yang dijalankan adalah kuliner produk olahan makanan sebesar 85,00% sedangkan 15,00% adalah usaha kreatif. Bisa dikatakan bahwa peluang bila mereka lulusan dan terjun ke masyarakat kemungkinan para mahasiswa tersebut akan menjalankan usaha kuliner olahan makanan.

**4). Jenis Usaha**

Tabel 4 Jenis Usaha

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Olahan Makanan kuliner	85	85,00%
Produk Kreatif	15	15,00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jenis usaha yang dijalankan adalah kuliner produk olahan makanan sebesar 85,00% sedangkan 15,00% adalah usaha kreatif. Bisa dikatakan bahwa peluang bila mereka lulusan dan terjun ke masyarakat kemungkinan para mahasiswa tersebut akan menjalankan usaha kuliner olahan makanan.

**4). Usia**

Tabel 5 Jenis Usaha

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
17-21 tahun	32	32,00%
22-26 tahun	64	64,00%
27-31 tahun	4	4,00%
31 ke atas	0	0

Rata-rata mahasiswa berusia paling banyak adalah 22-26 dengan persentase sebanyak 64,00% sedangkan mahasiswa berusia 17-21 tahun sebanyak 32,00%. Bisa dikatakan bahwa mahasiswa rata-rata berusia produktif. Pada usia produktif ini mahasiswa sangat bersemangat dalam menjalankan praktik kewirausahaan. Rata-rata mereka juga sangat efektif dalam mengelola keuangan. Pada usia produktif ini mereka bisa belajar realistis dalam mengelola keuangan usaha dan memiliki ide-ide kreatif dalam pemasaran dan produksi.

### Deskripsi Variabel Pendidikan

Tabel 6 variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Item	Mean
1	Silabus dijelaskan di kelas	3,82
2	Materi Kewirausahaan	4,02
3	Metode pembelajaran praktik	4,05
4	Metode praktik study kelayakan Keuangan	4,02
5	Lingkungan belajar	4,08
6	Praktik pemasaran dan penjualan	4,17
7	Sarana dan Prasarana yang mendukung	4,28
<b>Rata-rata</b>		<b>4,06</b>

Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa silabus yang disampaikan di kelas serta selalu ada di learning yang mampu menjadi pedoman belajar kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa mengetahui dan memahami bahwa selama perkuliahan ini akan dilaksanakan secara penyampaian paraktik dan teori. Silabus dan satuan acara perkuliahan yang disiapkan oleh dosen mudah diakses dan mahasiswa memahami setiap capaian pembelajaran. Selain itu mahasiswa bisa mencari referensi dan tambahan belajar kewirausahaan dari sumber lain. Materi yang disampaikan oleh dosen juga sesuai silabus sehingga mahasiswa bisa memahami tahap-tahap dalam berwirausaha dan mahasiswa diberikan pemahaman pentingnya dalam berwirausaha.

Pembelajaran praktik dalam berwirausaha lebih bisa diterima dan dipahami, mahasiswa dilibatkan dalam menemukan ide usaha, mengidentifikasi peluang usaha dan praktik membuat study kelayakan usaha dan pengelolaan keuangan. Selain itu mahasiswa juga melakukan praktik pemasaran dan penjualan di kelas. Agar lebih menarik dan tidak bosan dalam perkuliahan di kelas, dosen memberikan pembelajaran game kewirausahaan. Game ini merupakan bagian praktik yang didalamnya ada manfaat nilai

Lingkungan pembelajaran pada matakuliah ini cukup kondusif dan stabil. Sarana dan prasaran dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas cukup memadai

sehingga mahasiswa bisa belajar dengan baik. Bisa dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di prodi akuntansi adalah baik, hal ini dibuktikan dengan mean atau rata-rata sebesar 4,06.

### Deskripsi Variabel Keterampilan

Tabel 7 Variabel Keterampilan

No	Item	Mean
1	Study Kelayakan dan rencana usaha	3,78
2	Profitabilitas dan hambatan usaha	3,78
3	Bekerjasama dan menghargai pendapat	3,80
4	Solusi dan pengendalian usaha	3,95
5	Memimpin dan mengelola sesuai jobdes	3,87
6	Kesepakatan usaha dalam MOU	3,83
7	Mengelola pekerjaan manajerial	4,28
8	Kordinasi dan komunikasi	3,76
<b>Rata-rata</b>		<b>3,82</b>

Tanggapan responden pada variabel keterampilan usaha adalah positif. Selama perkuliahan 3 bulan mahasiswa diberikan materi dan praktik di kelas. Waktu 3 bulan selanjutnya untuk praktik berwirausaha. Mahasiswa harus mealkukan tahapan untuk menjadi pengusaha diantaranya adalah membuat study kelayakan usaha dan business plan, setelah itu mahasiswa secara kelompok membuat kesepakatan bersama dalam *Memorandum of Understanding* (MOU). Isi MOU tersebut memuat klausul pasal-pasal untuk menjalankan usaha. MOU yang mereka sepakati adalah bentuk komitmen dalam menjalankan usaha.

Mahasiswa secara berkelompok mengelola usaha dengan cara berbagi tugas dalam bentuk job description. Kelompok usaha mahasiswa ini melakukan upaya bersama dalam pekerjaan manajerial secara mandiri. Masing-masing anggota di dalam kelompok usaha dituntut harus mampu menerapkan kemampuan memimpin kelompoknya dalam bidang tugas masing-masing, seperti memimpin dalam pemasaran dan penjualan, produksi dan pengelolaan keuangan.

Setiap anggota harus punya komitmen dan target agar usaha yang dijalankan mempunyai profitabilitas, maka fungsi kordinasi dan komunikasi dalam mengelola usaha harus dilakukan secara efektif, agar ada pengendalian yang efektif dalam pengelolaan usaha. Komunikasi dengan pelanggan secara efektif juga dilakukan melalui media sosial yaitu melalui internet marketing. Bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel keterampilan adalah baik yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 3,82

### Deskripsi Variabel Motivasi

Tabel 8 Variabel Motivasi

No	Item	Mean
1	Motivasi berwirausaha tinggi	3,93
2	Motivasi melanjutkan usaha	4,01
3	Siap menerima resiko	3,67
4	Tidak takut rugi dalam berwirausaha	3,84
5	Harapan berwirausaha akan sukses	4,11
6	Tantangan & pengalaman berwirausaha	3,70
7	Menjadi pengusaha lebih baik	3,90
8	Berwirausaha didukung keluarga	3,68
9	Keluarga memberi kesempatan berwirausaha	3,79
<b>Rata-rata</b>		<b>3,81</b>

Hasil tanggapan responden pada variabel motivasi adalah baik dan positif. Setelah mengikuti perkuliahan kewirausahaan mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha. Rata-rata mahasiswa ingin melanjutkan usahanya setelah matakuliah kewirausahaan selesai, karena ada manfaat dan pengalaman seperti pengalaman mendapatkan keuntungan, melatih keterampilan dalam pemasaran dan penjualan, pengalaman produksi dan pengalaman dalam mengelola keuangan. Pengalaman yang dirasakan mahasiswa memberikan arti dan manfaat tersendiri untuk belajar menjadi mandiri.

Rata-rata mahasiswa memiliki harapan untuk sukses dalam berwirausaha, mereka ingin memiliki usaha sendiri. Mahasiswa memiliki harapan untuk sukses

sejak muda sehingga mahasiswa yang sudah berwirausaha ingin mendapat banyak tantangan berwirausaha sejak masih muda. Rata-rata mahasiswa ingin berkarir menjadi pengusaha dari pada menjadi karyawan, keinginan para mahasiswa berwirausaha didukung oleh keluarga.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig.(2-tailed)* > 0,05 (0,126 > 0,05) sehingga menunjukkan seluruh data berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.971	1.029	Tidak terjadi multikolenieritas
Keterampilan Usaha	0.971	1.029	Tidak terjadi multikolenieritas

Bisa disimpulkan bahwa rata-rata VIF tidak melebihi batas multikolonieritas yaitu sebesar 10

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa ketiga variabel yaitu yang terdiri dari variabel Pendidikan kewirausahaan, variabel keterampilan usaha dan motivasi berwirausaha tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai *sig* > 0,05

### Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Y	Variabel X	B	T	Sig
Motivasi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.140	1.320	.190
	Keterampilan Usaha (X2)	.211	2.003	.048
Constant	25.608			
t tabel	1,985			
F tabel	3,09			

Sumber Data Diolah 2017

$$Y = 25,608 + 0,140X_1 + 0,211X_2$$

Keterangan :

Y = Motivasi berwirausaha

X<sub>1</sub> = Pendidikan Kewirausahaan

X<sub>2</sub> = Keterampilan usaha

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

a. Nilai konstanta sebesar 25,608 artinya jika variabel independen yang terdiri dari pendidikan usaha dan keterampilan usaha 0 (nol) atau tidak diterapkan maka motivasi berwirausaha tetap ada sebesar 25,608.

b. Koefisien pendidikan kewirausahaan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,140 artinya jika pendidikan kewirausahaan naik sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi di Politeknik Negeri Batam sebesar 0,140 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha

c. Koefisien keterampilan usaha (X<sub>2</sub>) sebesar 0,211 artinya bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel keterampilan usaha, maka motivasi berwirausaha akan naik sebesar 0,211 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keterampilan usaha mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi di Politeknik Negeri Batam

d. Disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha. Keterampilan usaha lebih berpengaruh untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.

### Hasil Hipotesis

- Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan karyawan sebesar 1,320, sedangkan  $t_{tabel}$  bernilai 1,985, berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,320 < 1,985$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,190 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X<sub>1</sub>) secara parsial terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.
- Nilai  $t_{hitung}$  keterampilan usaha sebesar 2,003 sedangkan  $t_{tabel}$  bernilai 1,985 dan berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,003 > 1,985$ ) dan nilai sig  $< 0,05$  ( $0,48 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan usaha (X<sub>2</sub>) secara parsial terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh simultan dan yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,421 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Maka dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,421 > 3,09$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

## Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan di semester 6, tanggapan responden terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan adalah baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata 4,06. Untuk pengujian hipotesis secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh pada motivasi berwirausaha mahasiswa. Mungkin dikarenakan pembelajaran di kelas masih dianggap standar. Pelaksanaan pembelajaran untuk matakuliah kewirausahaan awal tiga bulan dilakukan dengan metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan praktik di kelas.

Pembelajaran di kelas yang dilakukan sudah sesuai standar, Pada pembelajaran dosen telah menyampaikan tentang karakteristik wirausaha yang harus dimiliki yaitu memiliki. Dosen telah menyampaikan dalam bentuk metode yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Dosen harus mampu menyampaikan terminology kewirausahaan seperti ciri dan karakter wirausaha di kelas seperti yang dikemukakan oleh Grave dalam Basrowi (2011) *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan rintangan. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpinya. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat dan mampu membuat keputusan dengan penuh perhitungan.

Pada pembelajaran kewirausahaan dosen juga harus menerangkan Hal-hal yang harus dimiliki Wirausaha menurut Asmani (2011), empat hal yang dimiliki oleh wirausaha adalah Proses berkreasi, yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru

dengan menambahkan nilainya, Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan, Memperkirakan resiko yang mungkin timbul.

Pada pembelajaran kewirausahaan dosen juga menjelaskan tentang pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan bangsa dan negara. Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Asmani 2011).

Pembelajaran kewirausahaan dilakukan sesuai silabus diantaranya melibatkan mahasiswa dalam praktik di kelas seperti praktik pengelolaan keuangan, praktik penjualan dan praktik menggali ide dan melakukan identifikasi peluang usaha. Selain itu karena mahasiswa yang diajar adalah mahasiswa akuntansi maka pembelajaran kewirausahaan juga mengintegrasikan kemampuan akuntansi dan hukum bisnis. Keilmuan akuntansi merupakan keilmuan yang sangat penting yang dipakai untuk mengelola usaha. Harapannya pendidikan kewirausahaan yang diterapkan bisa berpengaruh pada motivasi berwirausaha mahasiswa.

Sesuai dengan silabus dan satuan acara perkuliahan, Praktik kewirausahaan langsung dilakukan selama 3 (tiga) bulan lebih 2 (dua) minggu. Praktik kewirausahaan ini dimulai pada minggu ke lima perkuliahan. Pada praktik ini dosen melakukan pendampingan dan bimbingan secara langsung, dosen melakukan pengarahan dalam tahap-tahap berwirausaha, pada praktik ini dosen membimbing dalam pengintegrasian dalam beberapa matakuliah seperti pembuatan nota kesepahaman sesama anggota dalam kelompok agar dalam anggota usaha

memiliki komitmen dan belajar untuk disiplin serta belajar bekerjasama untuk memajukan usaha. Selain itu pada perkuliahan ini mahasiswa juga dilatih untuk bisa belajar berani mengambil resiko agar mahasiswa punya pengalaman dalam memutuskan dan resiko apa yang akan dihadapi. Selama pendampingan usaha oleh dosen kelompok usaha mahasiswa juga diberi pengarahan dalam etika bisnis dalam menjalankan usaha.

Pada perkuliahan kewirausahaan di semester 6 (enam) mahasiswa dibekali pengalaman berwirausaha dengan terjun langsung menjadi pengusaha. Pengalaman selama 3 bulan tersebut sangat mengasah kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha. Harapannya matakuliah kewirausahaan bisa berdampak dengan minat berwirausaha mahasiswa, sesuai dengan penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011) pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik secara keseluruhan mampu mempengaruhi minat mahasiswa menjadi pengusaha.

Pada matakuliah kewirausahaan dosen menyampaikan materi dan mendorong mahasiswa untuk berfikir kreatif dan inovatif serta mendorong mahasiswa untuk bisa menggali ide serta mengidentifikasi peluang usaha yang berpotensi bisa dijalankan, sesuai penelitian Sonny dkk (2012) bahwa indikator kreatif dan inovatif dapat berpengaruh pada minat menjadi pengusaha

Keterampilan mengelola usaha yang diterapkan sesuai dengan teori Menurut Suryana (2006), keterampilan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya, adalah keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, keterampilan

kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dan keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan. Keterampilan yang terlihat sebagai mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa mampu melakukan pencatatan transaksi dalam usaha, selain itu hasil laporan usaha juga menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi juga bisa membuat laporan keuangan lengkap beserta dokumentasinya.

Bisa dikatakan bahwa kelompok usaha mahasiswa dapat membuat kinerja keuangan sederhana. Kinerja keuangan juga sangat dipengaruhi aktivitas pemasaran dan penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hati dan Ningrum (2015) bahwa untuk meningkatkan modal secara efisien dan meningkatkan pemasaran supaya perusahaan lebih dikenal agar permintaan terhadap produk barang atau jasa bisa meningkat. Sesuai juga dengan penelitian Suhartinah (2015) bahwa aktifitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Upaya untuk memberi stimulasi agar mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha adalah melalui praktik usaha langsung. Harapannya dengan praktik langsung mahasiswa bisa mendapatkan manfaat dan pembelajaran yang bernilai dari matakuliah kewirausahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Keterampilan usaha adalah upaya untuk membangkitkan motivasi dari internal dan eksternal mahasiswa untuk berminat berwirausaha serta memiliki kemauan nantinya untuk melanjutkan usaha. Pengalaman manajerial mengelola



usaha bisa menjadi bekal nantinya ketika mereka sudah lulus dan ingin melanjutkan usahanya. Pengalaman selama praktik kewirausahaan dalam mendapatkan laba, pengalaman memiliki kebebasan waktu dalam melakukan produksi dan pemasaran sesuai kesepakatan dan belajar mandiri ternyata memberikan pengaruh terhadap motivasi berwirausaha

Sesuai dengan pendapat Basrowi (2011) motivasi seseorang menjadi wirausaha adalah laba, kebebasan, bebas mengatur waktu, Impian personal dan kemandirian. Motivasi berwirausaha dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Ira dan Hati (2014) bahwa motivasi mahasiswi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor keberhasilan diri, toleransi pada resiko dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan pada motivasi berwirausaha mahasiswi

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran pada matakuliah kewirausahaan semester 6 di prodi akuntansi. Model Pembelajaran kewirausahaan selama ini sebagai upaya untuk menumbuhkan minat motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Harapannya agar mahasiswa suatu saat bisa memiliki keinginan karir untuk berwirausaha. Kemampuan keilmuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa dapat menunjang kemampuan dalam berwirausaha.

Model pendidikan kewirausahaan yang sudah diterapkan sesuai dengan penelitian Naomi (2000) melakukan penelitian untuk mengevaluasi program pembelajaran *Student Placements for Entrepreneurs in Education* (SPEED) dimana temuannya experiential learning memberikan siswa memperoleh pengalaman, kepercayaan dan pengetahuan terhadap suatu bisnis atau menggunakan pengalaman baru untuk

memulai usaha sebagai pilihan karir setelah meraka lulus.

### Simpulan dan Saran

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.
2. Secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.
3. Secara parsial variabel keterampilan usaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Hasil temuan penelitian memberikan arah dan saran pengembangan diantaranya adalah

1. Model pendidikan kewirausahaan yang sudah diterapkan di prodi akuntansi masih bisa dipertahankan. Perlu ditingkatkan lagi upaya pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang kreatif di kelas agar berpengaruh pada motivasi berwirausaha mahasiswa.
2. Memberikan pengalaman berwirausaha dalam perkuliahan kewirausahaan akan mengasah keterampilan usaha mahasiswa dan bisa mendorong motivasi berwirausaha
3. Untuk penelitian selanjutnya mungkin keterampilan usaha bisa dijadikan satu rangkaian sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan dalam sebuah kajian pembelajaran mahasiswa sehingga diharapkan akan ada temuan penelitian yang bisa diterapkan dan kreatifitas dalam model pembelajaran pada perkuliahan matakuliah kewirausahaan
4. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang sama untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam berwirausaha

5. Mungkin perlu ada stimulasi dalam bentuk modal usaha dari prodi akuntansi untuk praktik berwirausaha

### Daftar Rujukan

- Basrowi.(2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darpujianto (2014) Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' MALANG. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1 Februari*
- Daryanto.(2012). *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto.(2012).Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Hati & Ningrum (2015) Analisis Profitabilitas dalam menilai kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam. *Iqtishoduna-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 11 Nomor 1 tahun 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang ISSN;1829-524X*
- Ira & Hati (2014) Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswi dalam berwirausaha di Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Volume 2 Nomor 1 April 2014, Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana UNESA. ISSN; 2303-324X*
- Kartikasari (2014) Analisis Kesenjangan Antara Input Dengan Output Pada Pendidikan Tinggi Akuntansi Di Batam *Prosiding Akuntansi Vokasi 3, Politeknik Negeri Padang, 12-13 Juni 2014 ISSN 2302-741*
- Lupiyoadi R (2007).*Enterpreneurship: from Mindset to Strategy* Edisi Kedua.Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Naomi, R. W. H. (2000). Evaluating the impact of SPEED on students' career choices: a pilot study. *Education Training Vol. 52 Nos. 6/7, 2010 pp. 463 476*.
- Hermina, Novieyena, & Zain (2011) Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos Edisi juli Volume 7 Nomor 2 hlm 130-141 ISSN 1693-9093*
- Sonny, Eman & Nurdinasari (2012) Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Manajemen edisi Juli Volume 9 Nomor 4*
- Sugiyono. (2006), *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan Ketujuh). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- (2008). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung
- Suhartinah (2015) Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Studi Pada UMKM Batik Bangkalan. *Iqtishoduna-Jurnal Ekonomi dan Bsinis Islam Volume 11 Nomor 1 tahun 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. ISSN;1829-524X*
- Suryana.(2006).*Kewirausahaan pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A (2011).*Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

